

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan *prior related behavior* seperti perilaku konsumsi TTD, pemeriksaan ANC dan konsumsi protein hewani dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I, Kabupaten Karangasem terdapat 70 sampel, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Karakteristik ibu balita penderita stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I, Kabupaten Karangasem sebagian besar berusia 26-35 tahun (58,6%), berpendidikan SD/SMP (71,4%), dan sebagai IRT (82,9%).
2. Ibu balita penderita stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I, Kabupaten Karangasem sebagian besar memiliki perilaku buruk dalam mengonsumsi TTD pada masa kehamilannya yaitu sebesar 55,7 %.
3. Ibu balita penderita stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I, Kabupaten Karangasem sebagian besar memiliki perilaku buruk dalam melakukan pemeriksaan ANC pada masa kehamilannya yaitu sebesar 55,7%.
4. Ibu balita penderita stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I, Kabupaten Karangasem sebagian besar memiliki perilaku buruk dalam mengonsumsi protein hewani pada masa kehamilannya yaitu sebesar 52,9%.
5. Terdapat hubungan yang signifikan dan lemah antara *prior related behavior* dalam konsumsi TTD dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I, Kabupaten Karangasem ($p=0,002$), ($r= -0,360$).

6. Terdapat hubungan yang signifikan dan lemah antara *prior related behavior* dalam melakukan pemeriksaan ANC dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I, Kabupaten Karangasem ($p=0,004$), ($r= -0.341$).
7. Terdapat hubungan yang signifikan dan lemah antara *prior related behavior* dalam mengonsumsi protein hewani dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I, Kabupaten Karangasem ($p=0,002$), ($r= -0,366$)

B. Saran

Sesuai dengan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran berupa:

1. Bagi pihak pemegang program stunting di Puskesmas Abang I

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi tenaga kesehatan di Puskesmas untuk memantau dan memberikan tindak lanjut kepada semua ibu atau remaja putri, agar mereka menyadari pentingnya mengonsumsi TTD, menjalani pemeriksaan ANC minimal 6 kali selama kehamilan, dan mengonsumsi protein hewani guna mencegah stunting pada balita. Ini dapat dilakukan melalui koordinasi rutin dengan pihak desa atau puskesmas diharapkan dapat meningkatkan penyuluhan mengenai pentingnya TTD bagi ibu hamil dan remaja putri, kebutuhan pemeriksaan mengenai pentingnya TTD bagi ibu hamil dan remaja putri, serta kebutuhan pemeriksaan kehamilan yang teratur serta pentingnya konsumsi protein, terutama protein hewani, untuk mencegah stunting pada balita.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu ditambahkan variabel lain yang mempengaruhi kejadian stunting dari faktor ibu, misalnya kunjungan posyandu sebulan sekali, eksklusif dalam pemberian ASI selama 6 bulan.